

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN



A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tentang penerapan model *literature-based* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam merumuskan perencanaan, terdapat empat komponen pokok yang harus diperhatikan, yaitu : (1) tujuan pembelajaran, (2) kegiatan belajar mengajar, (3) sumber pelajaran, dan (4) penilaian. Namun demikian, prinsip kesederhanaan, fleksibel dan sistematis tetap menjadi pertimbangan sehingga memberi kemudahan dalam penyusunannya serta menampakkan konsistensi antara bagian-bagian pokok yang ada di dalamnya.
2. Prosedur pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan sumber belajar buku sastra anak (*literature-based*) di perpustakaan melalui langkah pembelajaran: (a) pengenalan cerita sebagai pengisian skemata, (b) memilih buku sesuai dengan minat masing-masing murid, (c) membaca cerita secara individu, (d) mengisi LKS yang disediakan guru yang diawali contoh dari guru, (e) berbagi pengalaman membaca dengan kelompok lain, (f) mengadakan evaluasi.

- (b) Memilih buku dengan memberi kebebasan kepada murid, hasilnya cukup baik, murid berminat memilih bukunya sesuai minatnya sendiri. Dengan jumlah buku yang cukup banyak dan bervariasi minat murid dapat tersalurkan.
- (c) Buku-buku yang tidak terikat tema lebih diminati murid daripada buku yang terikat tema, sebab murid terbelenggu kurang diberi pilihan sesuai minatnya.
- (d) Membaca yang diawali pengisian/pengembangan skemata dan memilih sendiri bahan yang akan dibacanya, membuat murid sungguh-sungguh pada waktu membaca cerita.
- (e) Kegiatan mengisi LKS dapat mengaktifkan murid dalam mengungkapkan hasil pemahaman membacanya, hanya saja dalam pelaksanaannya harus diawali dengan contoh guru atau penjelasan pengerjaan secara jelas.
- (f) Berbagi pengalaman membaca secara klasikal membuat murid aktif berbagi pengalamannya pada temannya dan aktif menyimak pengalaman temannya. Selain itu, kegiatan berbagi pengalaman ini menguatkan pemahaman murid.
- (g) Murid belajar mengemukakan pendapatnya dan belajar menghargai pendapat teman-temannya. Dalam kegiatan ini terjadi sosialisasi yang baik diantara temannya.
- (h) Melalui kegiatan *literature-based*, keempat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) dapat dilatihkan secara bersama-sama. Dengan demikian, kegiatan *literature-based* dapat memenuhi

keinginan kurikulum SD 1994 yang salah satu pendekatannya yaitu pendekatan terpadu.

- (i) Selama pembelajaran dengan *literature-based* dilaksanakan, kegiatan memerankan adegan merupakan kegiatan yang paling disukai murid. Pada waktu pemeranan pemahaman murid meningkat, mereka menghayati cerita dan adegan yang diperankannya. Dengan pemeranan adegan ini, murid yang sehari-harinya jarang berbicara juga jadi berani berbicara.
 - (j) Dampak pengiring yang lain dari pembelajaran selama TPK, murid juga jadi aktif ke perpustakaan untuk membaca buku cerita. Hal itu terlihat dari catatan membaca yang disediakan sebagai pemantau minat baca murid.
 - (k) Kegiatan berbahasa murid dapat terlaksana secara terintegrasi, dan ini sesuai dengan tuntutan *whole language*, bahkan keterpaduan lintas kurikulum seperti dengan sejarah, PMP, IPS, Kesenian, dan lain-lain.
 - (l) Pembelajaran bahasa Indonesia lewat bacaan sastra anak-anak ternyata dapat menumbuhkan minat dan sangat menarik bagi murid. Hal itu terlihat dari hasil pemantauan secara *ongoing process* selama PTK. Selain mereka dapat belajar bahasa Indonesia mereka juga mendapat wawasan cerita yang dibacanya.
3. Pembelajaran bahasa Indonesia lewat bacaan sastra anak-anak sebagai sumber belajar (*literature-based-instruction*), dapat digunakan untuk mengajarkan aspek pemahaman, kebahasaan, dan penggunaan. Hal itu dapat dilihat dari ketercapaian target (TPK) dari siklus I sampai dengan siklus III yang terus meningkat (65%, 78%, dan 89%). Aspek pemahaman lewat bacaan cerita di perpustakaan,

pemantauan secara *ongoing process* selama PTK. Selain mereka dapat belajar bahasa Indonesia mereka juga mendapat wawasan cerita yang dibacanya.

4. Pembelajaran bahasa Indonesia lewat bacaan sastra anak-anak sebagai sumber belajar (*literature-based-instruction*), dapat digunakan untuk mengajarkan aspek pemahaman, kebahasaan, dan penggunaan. Hal itu dapat dilihat dari ketercapaian target (TPK) dari siklus I sampai dengan siklus III yang terus meningkat (65%, 78%, dan 89%). Aspek pemahaman lewat bacaan cerita di perpustakaan, umumnya murid lebih sungguh-sungguh dan berminat sehingga pemahaman mereka cukup baik. Aspek kebahasaan lewat bacaan di perpustakaan, kebahasaan murid lebih karena apa yang mereka dapatkan kontekstual dari penggunaan nyata (pragmatik) dalam cerita, tidak abstrak. Aspek penggunaan, berdasarkan hasil kerja murid membuat cerita atau puisi, tampak mereka dapat menggunakan bahasa dari hasil membacanya dalam cerita atau puisi yang mereka buat.
5. Penelitian yang dilakukan ini tidak terlepas dari hambatan yang ditemui oleh peneliti. Hambatan ini tidak lain sebagai bahan kajian sekaligus sebagai bahan pemikiran bagi yang berminat untuk melakukan pembelajaran ini di kelas tinggi sekolah dasar. Hambatan-hambatan yang ditemukan selama penelitian ini sebagai berikut.
 - (a) Minat individu terhadap buku belum tersalurkan penuh, karena buku kurang memadai, bila murid langsung memilih sendiri ke perpustakaan, maka guru belum siap menguasai cerita begitu banyak dan beragam yang dipilih anak.

- (b) Petugas perpustakaan merangkap guru sehingga kurang menguasai isi buku cerita, padahal anak-anak perlu diberi skemata tentang cerita yang harus dipilihnya.
 - (c) Jenis buku cerita anak kurang bervariasi sehingga anak memilih dari buku yang terbatas.
 - (d) Jumlah judul buku untuk setiap kelompok harus banyak, sehingga setiap anak mendapat buku. Satu kelompok satu buku membaca kurang efektif. Namun bila buku itu harus ditanggung oleh guru yang bersangkutan, maka guru akan tidak sanggup (hasil wawancara).
6. Mengacu pada urutan yang terpola dalam pembelajaran, maka memberi gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah kegiatan evaluasi yang dilaksanakan.
- Evaluasi proses dilakukan pada setiap tahapan pembelajaran melalui pengamatan. Dan evaluasi hasil dilakukan untuk memenuhi pemahaman / penguasaan agar hasilnya terlihat jelas, terutama untuk memenuhi data secara kuantitatif tentang hasil belajar siswa.

B. Saran-Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini berkaitan dengan guru, kepala sekolah, instansi terkait lainnya dalam upaya memaksimalkan pendayagunaan perpustakaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan *literature based-instruction*.

1. Guru hendaknya memperhatikan karakteristik dari model model yang digunakan (*literature-based instruction*), dan kurikulum bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hal ini sangat membantu guru terutama dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang berorientasi pada peningkatan aktivitas belajar siswa.
2. Guru hendaknya memahami bahwa tuntutan apresiasi bacaan cerita bukan hanya produk, tapi juga proses. Untuk itu, guru sebaiknya tidak hanya mementingkan hasil dalam bentuk pengetahuan atau hafalan, tapi memantau proses murid membuat tanggapan dari apa yang dibacanya, misalnya melalui pengisian LKS. Ini artinya bahwa guru harus dapat menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan fleksibel.
3. Pembelajaran keterampilan atau kebahasaan yang sesuai dengan program dapat dilaksanakan pada waktu membaca berbasis literatur, hanya untuk itu guru perlu merencanakan secara eksplisit dalam perencanaan membaca. Dengan demikian, sasaran dan target pembelajaran keterampilan atau kebahasaan sesuai dengan program yang telah dibuat guru.
4. Kepala sekolah sebaiknya memberi peluang dan dorongan kepada guru-guru untuk melakukan kegiatan kreatif dan inovatif termasuk mencoba memanfaatkan perpustakaan. Untuk itu, sebaiknya mengadakan kerjasama teman sejawat (sesama kepala sekolah) untuk memberi waktu kepada guru mencobakan teknik atau model pembelajaran yang ditemukannya di kelas.

5. Untuk dapat terlaksananya pembelajaran yang variatif, terutama berkaitan dengan apresiasi, sebaiknya sekolah terus menambah buku serta mendayagunakan dan mengembangkan perpustakaan agar benar-benar berguna.
6. Kandepdikbud atau Dinas P&K sebaiknya selalu memperhatikan sarana perpustakaan untuk setiap SD.
7. Kandepdikbud sebaiknya memberi peluang kepada guru untuk mengadakan inovasi, khususnya menggunakan sumber belajar lain di luar buku paket.
8. PGSD hendaknya terus melakukan pemantauan dan kerjasama dengan SD dalam melakukan inovasi maupun pembinaan pembelajaran.

